

INDUSTRIALISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA KECUBUNG TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

¹ Eka Ratna Wati

² Muhammad Aqil Irham.

Abstract

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang terjadi pada masyarakat yang terbentuk atas dasar pengaruh yang didasari dengan gejala sosial. Berbagai bentuk perubahan yang terjadi akan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap dan perilaku individu ataupun kelompok dalam masyarakat. Perubahan ini terjadi pada masyarakat Desa Kecubung yang disebabkan oleh pembangunan kawasan industri. Dengan adanya sektor industri mengubah pola hidup masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Pokok utama pada perubahan ini terletak pada kehidupan masyarakat yang mempengaruhi aspek kehidupan sosial, ekonomi dan agama. Adapun permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses peralihan pada pola nafkah masyarakat muslim di Desa Kecubung dalam lingkungan industri dan apakah agama dapat menjadi faktor pendorong dalam perubahan sosial ekonomi di Desa Kecubung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan industri dengan masyarakat yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial ekonomi, serta seberapa besar kedudukan agama dalam membantu meningkatkan perubahan sosial ekonomi masyarakat muslim di desa kecubung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menjelaskan ataupun menggambarkan kondisi masyarakat berdasarkan keadaan lapangan dengan apa adanya sesuai dengan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah adanya pembangunan industri. Sebagaimana sektor industri dapat memberikan kesejahteraan

1

2

dengan berbagai lapangan kerja yang dijadikan sumber pokok penghasilan. Hal ini terlihat pada pola hidup yang semakin kompleks dengan perkembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan agama. Untuk mencapai kehidupan sosial ekonomi yang tinggi mereka harus bekerja dengan sungguh-sungguh, disiplin, bekerja keras dan bertanggung jawab. Selain itu aktivitas dalam berkerja diimbangi dengan perilaku dalam beragama, atas dasar beribadah dan mengharap ridho Allah SWT. Dengan begitu pemahaman dalam nilai-nilai keagamaan yang ada pada diri mereka dapat disesuaikan dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari khususnya kegiatan ibadah seperti solat, pengajian ataupun yang lainnya, sehingga mereka senantiasa akan di selamatkan di dunia dan akhirat.

Keyword : Perubahan sosial ekonomi, Industrialisasi Modern, Sosial keagamaan.

Abstrak

Social change is a process that occurs in a society formed on the basis of influences based on social phenomena. Various forms of changes that occur will affect the social system, including values, attitudes and behavior of individuals or groups in society. This change occurred in the Kecubung Village community which was caused by the development of the industrial estate. With the industrial sector changing the lifestyle of an agrarian society into an industrial society. The main point in this change lies in people's lives which affect aspects of social, economic and religious life. The problem in this thesis is how the process of transition to the pattern of livelihood of Muslim communities in the Village of Kecubung in the industrial environment and whether religion can be a driving factor in socio-economic change in the Village of Kecubung. This study aims to describe the relationship between industry and society that is closely related to socio-economic life, and how much the position of religion in helping to improve the socio-economic

changes of Muslim communities in the village of amethyst. The method used is a qualitative method that is to explain or describe the condition of the community based on field conditions as is in accordance with data from interviews, observations and documentation. The results of this study indicate a significant change after the industrial development. As the industrial sector can provide welfare with a variety of jobs that are used as the main source of income. This can be seen in an increasingly complex lifestyle with the development of society in the economic, social, educational and religious fields. To achieve a high socioeconomic life they must work seriously, be disciplined, work hard and be responsible. In addition, work activities are balanced with religious behavior, based on worship and expecting the blessing of Allah SWT. That way understanding in religious values that exist in themselves can be adjusted and applied to daily life, especially worship activities such as prayer, recitation or the other, so that they will always be saved in the world and the hereafter.

Keyword: Socio-economic change, Modern Industrialization, Religious social.

Pendahuluan

Perusahaan merupakan eksistensi eksternal yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling memberi dan membutuhkan. Kedua komunitas tersebut harus saling memahami sehingga nantinya dapat menciptakan kondisi yang sinergis dan membawa perubahan kearah yang lebih baik. Dari aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu membantu meningkatkan taraf hidup serta peduli dengan lingkungannya.

Munculnya sektor industri memberikan kesadaran pada pemerintah dan masyarakat terhadap aktifitas dan pencemaran udara saat produksi. Sehingga ada berbagai tuntutan yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai upaya pelaksanaan tanggung jawab sosial yang diperhitungkan sebagai biaya Perseroan. Dalam hal ini tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengertian *The World Business For Sustainable Development and World Bank* yaitu menekankan komitmen bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, kerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat setempat.³ Yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Manusia pada hakikatnya menyukai hidup berkelompok dan lebih suka mencari teman untuk hidup bersama dari pada hidup sendiri. Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Hal ini terjadi ketika seseorang mulai berinteraksi, berkomunikasi dan saling membutuhkan. Tentunya setiap individu mempunyai kepentingan dengan orang lain sehingga keduanya mempunyai hubungan yang dinamis. Hubungan yang dinamis ini disebut dengan relasi sosial yang merupakan hasil dari interaksi atau rangkaian tingkah laku yang sistematis.⁴ Sehingga membentuk solidaritas yang tinggi serta terciptanya keharmonisan dan kerukunan.

Hubungan agama dan sosial ekonomi memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi. Agama juga tidak statis melainkan berubah mengikuti zaman serta perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga kondisi sosial dan ekonomi ikut mempengaruhi keberadaan agama.⁵ Dalam masyarakat tradisional peran agama terhadap kegiatan ekonomi relatif seimbang, karena agama dapat mengurangi rasa cemas dan takut. Sedangkan dalam masyarakat modern peran agama terhadap kegiatan ekonomi relatif berkurang. Dalam melakukan tindakan ekonomi mereka hanya menekankan

³ Azheri Busyra, *Corporate Social Responsibility*, (Rajawali Pers). h. 21.

⁴ Astuti, *Pola Realisasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian*, (Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2012).

⁵ Zulf Mubarak, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 13.
Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

pentingnya rasional dan sekularisme. Hubungan ekonomi dan agama mulai terpisahkan karena adanya revolusi industri dan produksi massa. Ranjabar menyatakan bahwa, “Pembangunan nasional adalah suatu upaya melakukan transformasi atau perubahan masyarakat, yaitu transformasi dari budaya masyarakat agraris tradisional menuju budaya masyarakat industri modern dan masyarakat informasi yang tetap berkepribadian Indonesia”.⁶

Masyarakat Desa Kecubung merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar yaitu masyarakat agraris. Kehidupan masyarakat tersebut masih erat kaitannya dengan nilai-nilai tradisional. Rasa solidaritas dan kekeluargaannya masih terasa di dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan siskamling. Namun setelah adanya industri lambat laun mengubah dan mengikis tatanan sosial dan pola kehidupan masyarakat Desa Kecubung menjadi semakin kompleks. Hal ini terlihat pada kehidupan sosial yang sehari-hari diwarnai dengan intensitas kerja yang tinggi. Pola hidup yang seperti ini disebabkan karena adanya pembagian kerja yang tinggi. Keterbatasan waktu dan adanya pembagian kerja bagi karyawan seperti (shift pagi dan shift malam) tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti kegiatan yang ada di desa. Akibatnya nilai kekeluargaan seperti gotong royong dan siskamling cenderung hilang. Perubahan ini juga mempengaruhi aspek keagamaan dimana sebagian diantara mereka belum menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat didalam minimnya semangat pada kegiatan yasinan mingguan dan solat berjamaah di masjid. Akibat keterbatasan waktu serta padatnya jam kerja terkadang membuat sebagian naluri manusia mengabaikan bahkan melalaikan makna agama dalam dirinya. Mereka senang menyendiri ketimbang mengikuti kegiatan sosial keagamaan bersama masyarakat. Sehingga kebutuhan spiritual mereka cenderung melemah karena mereka lebih mengutamakan kehidupan material ketimbang spiritual.

Penjelasan diatas secara garis besar masih menggambarkan perubahan pada sistem sosial yang terjadi di masyarakat, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut

⁶ Ranjabar Jacobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h. 178-179.

mengenai perubahan kehidupan dibidang ekonomi, serta seberapa besar nilai agama dalam membantu meningkatkan sosial ekonomi masyarakat muslim Desa Kecubung.

Comment [M1]: Kuatkan urgensinya, permasalahannya, kenapa tema ini layak atau menarik untuk diteliti.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menjelaskan ataupun menggambarkan kondisi masyarakat berdasarkan keadaan lapangan dengan apa adanya sesuai dengan data yang didapat dari narasumber. Peneliti dalam hal ini menjadikan masyarakat Desa Kecubung sebagai sumber utama dalam mencari data- data yang diperlukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik purposive yaitu dengan mengambil sampel sumber data yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai peran penting sehingga memudahkan dalam proses penelitian.⁷ Oleh karena itu peneliti menghendaki sumber informan sebanyak 12 orang, yang terdiri dari satu Ketua RT, satu Tokoh Agama, satu Manager, tiga Karyawan PT GGP, satu Guru, dua Pedagang, satu Buruh Pabrik, dan masyarakat. Selain itu penelitian ini menggunakan data sekunder ataupun data pendukung berupa buku atau artikel tentang agama dan industri, buku tentang etos kerja dan buku perubahan sosial lainnya.

Metode pengumpulan data *Tahap pertama* dimulai dengan observasi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait penelitian. Data ini diperoleh dengan cara mengamati dan mencatat berbagai pola kegiatan ataupun pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat muslim yang melibatkan karyawan PT GGP, pedagang, dan guru desa Kecubung. *Tahap kedua* dengan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁸ Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan informasi dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan yang dilakukan secara face to face, selain itu dalam melakukan wawancara peneliti juga akan mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti camera, handphone dan alat

⁷ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara 1997), h. 136.

⁸ Suharsimi Arikunto, Metode Research II. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM 1986), h. 136.

perekam lainnya supaya pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁹*Tahap ketiga* yaitu dokumentasi digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya. Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan dan menguatkan fakta-fakta tertentu melalui foto ataupun bentuk penelitian yang berbentuk tulisan. Melalui data dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa dokumen dari PT *Great Giant Pineapple*, seperti sejarah berdirinya perusahaan, monografi Desa Kecubung, kegiatan keseharian masyarakat dan dokumen pendukung lainnya.

Hasil

Industri adalah salah satu cabang ekonomi yang tingkat perkembangan produktifitasnya lebih cepat. Perannya dalam menciptakan produksi dan menciptakan lapangan pekerjaan tentu lebih besar dalam keseluruhan yang ada dicabang ekonomi. Industri adalah manivestasi dari kerja keras yang menyangkut kepentingan Negara dan orang banyak sehingga industri menjadi paling penting dalam ekonomi. Industrialisasi merupakan bagian dari proses modernisasi yang dipandang sebagai startegi pembangunan ekonomi. Sehingga perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini ditandai dengan produksi besar-besaran dengan menggunakan tenaga permesinan, melalui klasifiikasi dalam pembagian kerja, yang ditandai dengan meningkatnya masyarakat urbanisasi.

A. Proses Peralihan Pada Pola Nafkah Masyarakat Desa Kecubung dalam Lingkungan Industri.

Perubahan sosial terbentuk atas dasar pengaruh yang didasari dengan gejala sosial. Berdasarkan penjelasan Selo Soemardjan perubahan sosial yang terjadi dalam lembaga masyarakat akan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola

9

perilaku diantara kelompok dalam masyarakat.¹⁰ Gejala ini terlihat pada perubahan struktur masyarakat pedesaan yang bergerak kearah pola hidup masyarakat kota yang menekankan aspek individualisme.¹¹

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kecubung disebabkan oleh pembangunan kawasan industri yaitu PT GGP serta pemukiman pada wilayah tersebut. Adanya rangsangan dari lingkungan ini maka masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan untuk meraih kesempatan ekonomi. Masyarakat Desa Kecubung merupakan masyarakat yang sedang mengalami perubahan. Sebagaimana dalam penelitian ini, akan diungkapkan hasil wawancara sebagai data yang empirik yang dikhususkan pada perubahan dalam hal kehidupan sosial ekonomi khususnya pada mata pencaharian dan pendapatan Desa Kecubung. Data empirik ini dapat ditemukan pada penjelasan Bapak Supriyono sebagai Ketua RT yang mengatakan bahwa:

Dimana sebelumnya masyarakat Desa Kecubung memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani. Walaupun ada beberapa yang bekerja dibidang lainnya yaitu seperti Guru, Buruh bangunan, Pedagang dan Pegawai Negeri. Sistem pertanian yang dilakukan pada masyarakat ini adalah tani singkong. Namun aktifitas petani seperti ini tidak dapat berlangsung lama, karena jenis tanah dan iklim didaerah tersebut tidak mendukung untuk proses pertanian. Sehingga lambat laun sebagian lahan pertanian ini dijadikan lahan pemukiman warga dan lahan industri.

B. Agama Dapat Menjadi Faktor Pendorong dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Kecubung.

¹⁰ Abdurrahman Al-Maliki, Politik Ekonomi Islam, (Bangil: Al-izzah), 2001. h. 73.

¹¹ Selo Soemardjan dan Soejono Soekanto, Setangkai Bunga Sosiologi, (Jakarta:Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), h. 23.
Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

Pada dasarnya perubahan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan atau posisi seseorang didalam kelompok masyarakat. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya sosial ekonomi ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan yang meningkat.¹² Secara garis besar pengertian tersebut merupakan sebuah penjelasan yang hanya didasarkan status sosial, sedangkan ada faktor lain yang lebih penting dalam meningkatkan ekonomi yaitu adanya perubahan yang berasal dari Agama. Penelitian ini secara garis besar akan mengungkap bagaimana posisi agama dalam kehidupan masyarakat. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jauh maka sebelumnya peneliti akan melihat peran agama berdasarkan dua tipe masyarakat yang berbeda yaitu masyarakat desa dan masyarakat kota.

Dalam masyarakat desa peran agama terhadap kegiatan ekonomi relatif seimbang. Hubungan agama dalam sosial ekonomi memberikan keterkaitan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Agama pada masyarakat tradisional memberikan penekanan yang besar dalam acara ritual. Berbeda halnya dengan masyarakat modern, peran agama terhadap kegiatan ekonomi cenderung hilang. Sebagaimana pola pikir dan peradaban mereka berubah yang didasarkan pada ilmu pengetahuan sejak munculnya industrialisasi. Mereka percaya bahwa urbanisasi dan modernisasi serta industrialisasi telah menyebabkan posisi agama semakin surut dari pola kehidupan tradisional.¹³

Kondisi ini memiliki relevansi pada pola peradaban yang terjadi akibat konflik di Amerika pasca perang Dunia II. Konflik ini muncul bersamaan dengan budaya urban dan budaya pedesaan yang mengalami pergeseran nilai tradisional akibat proses industrialisasi dan urbanisasi. Posisi agama semakin surut dari kehidupan sosial tradisional karena masyarakat industri tidak lagi memposisikan agama sebagai alat pemecah masalah keduniawian. Malah justru ada jarak pemisahan antara dunia yang disebut sekularisasi.

¹² Abdulsyani. Sosiologi Skematika. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 48.

¹³ Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial. (Jakarta: Rajawali Pers 2011), h. 80.
Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

Masyarakat desa Kecubung merupakan masyarakat yang mengalami masa transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Beberapa pandangan lain menyatakan bahwa agama dalam masyarakat modern bukanlah terpisah, hanya saja sebenarnya sedang mengalami perubahan atau transformasi. Akan tetapi kesadaran mereka dalam beragama masih tetap kuat dan terjaga. Penjelasan yang dikatakan bapak Kyai Masud Syukron memberikan data lapangan mengenai kehidupan keagamaan yaitu sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan pengalaman ajaran agama pada seseorang tidak lepas dari pemahaman individu terhadap ajaran agama tersebut. Hal ini juga menjadi indikasi untuk melihat dan mengukur bagaimana masyarakat dalam memahami dan mengaplikasikan agama dalam kehidupan. Pengalaman dan pemahaman ini dimulai dengan adanya pembinaan dalam masyarakat pada sekelompok bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak. Tujuannya semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah tingkat keimanan serta ketaqwaan masyarakat Desa Kecubung, selain itu setelah adanya pembinaan ini intensitas agama mereka cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari sikap perilaku mereka yang mampu mengaplikasikan nilai agama dengan melakukan solat berjamaah di masjid, dana amalan yang berkaitan dengan ibadah sosial seperti mengeluarkan sebagian harta mereka untuk pengembangan sarana ibadah dan infak harian setiap jumat”.

PEMBAHASAN

Masyarakat industri pada dasarnya mengacu pada proses perubahan sosial ekonomi dari masyarakat desa menuju masyarakat modern. Makna Industrialisasi berasal dari kata industri yang berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, melalui mesin. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan teknologi.¹⁴ Suatu perubahan dan pembaharuan yang seperti ini disebut modernisasi. Pernyataan ini diperkuat

¹⁴Nanang Martono, Loc.Cit.
Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

oleh pendapat Wilbert yang mengatakan bahwa modernisasi adalah transformasi total kehidupan bersama yang bersifat tradisional kearah modern, seperti urbanisasi, peningkatan pendapatan perkapita, serta pembangunan yang semakin maju.¹⁵

Menurut pengamatan Durkheim pada masa Revolusi industri di Inggris, proses perubahan sosial dari masyarakat desa menuju masyarakat modern dapat terbentuk atas pengaruh yang didasari dengan gejala sosial, aspek yang menjadi perhatiannya adalah pembagian kerja pada masyarakat tradisional yang masih sedikit, sedangkan pada masyarakat industri pembagian kerjanya sangat

komplek.¹⁶ Faktor utama yang menyebabkan perubahan tersebut adalah penambahan jumlah penduduk yang nantinya akan mempengaruhi jumlah keseimbangan antara kebutuhan manusia dan jumlah produksi barang atau jasa. Pendapat tersebut diperjelas oleh Selo Soemardjan yaitu perubahan sosial yang terjadi dalam lembaga masyarakat akan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat.¹⁷ Gejala ini terlihat pada perubahan struktur masyarakat pedesaan yang bergerak kearah pola hidup masyarakat kota yang menekankan aspek individualisme.

Beberapa penelitian juga dapat menjelaskan dan menggambarkan suatu keadaan bahwa peralihan masyarakat agraris sebagian besar terbentuk bukan dari para petani setempat, melainkan oleh migrasi dari daerah-daerah lain yang mengalami perkembangan yang cukup besar. Perkembangan daerah tersebut dapat diwujudkan dengan mendirikan pabrik-pabrik besar dan modern yang dianggap sebagai simbol dari kemajuan. Salah satu penelitian yang terkait dengan perkembangan yaitu tentang “Transformasi Masyarakat Petani Mranggen menuju Masyarakat Industri” yang di tulis oleh Kwat Ismanto. Daerah ini memiliki beberapa pabrik tekstil, gudang rokok dan sebagainya. Masyarakat Mranggen memiliki alasan bahwa

¹⁵Wilbert, E.Moore. *Sociale Verandering*, dalam *Social Change* diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken. Utrecht ,Antwepem, 1995, h.129.

¹⁶ Nanang Martono, *Op.Cit*, h. 43.

¹⁷ Selo Soemardjan dan Soejono Soekanto, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta:Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), h. 23.
Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

bidang pertanian yang mereka tekuni selama ini tidak mampu memberikan kontribusi yang lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah pendapatan yang diterima dari hasil panen. Jarak masa tanam dan masa panen juga relatif lama. Melihat kondisi seperti ini maka sebagian dari masyarakat tersebut berusaha mencari mata pencaharian yang dapat menjanjikan dengan beralih sebagai pekerja industri. Mereka berasumsi bahwa bidang industri telah membawa dampak yang nyata untuk mencari lahan pekerjaan yang lebih menjanjikan bagi masyarakat Mranggen khususnya dalam kegiatan ekonomi.

Selain itu ada pula hasil penelitian yang ditulis oleh Akhmad Asep Erista terkait dengan “Dampak Industri terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Tobat”. Industri ini terjadi di daerah Balaraja Tangerang Banten yang merupakan satu kota otonomi yang maju akibat pabrik industri diantaranya tekstil, elektronik, sepatu dan lain-lain. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa industri memiliki pengaruh yang besar dan positif diantaranya yaitu dapat merubah pola pikir masyarakat akan kesadaran mutu pendidikan yang tinggi, mampu memberikan kesejahteraan dengan pendapatan yang dihitung berdasarkan UMR (Upah Minimum Regional) ditetapkan oleh pabrik. Serta memiliki etos kerja yang baik (Disiplin dan Rajin).

Masyarakat desa Kecubung merupakan masyarakat yang mengalami masa transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Beberapa pandangan lain menyatakan bahwa agama dalam masyarakat modern bukanlah terpisah, hanya saja sebenarnya sedang mengalami perubahan atau transformasi. Akan tetapi kesadaran mereka dalam beragama masih tetap kuat dan terjaga, Penjelasan yang dikatakan bapak Kyai Masud Syukron memberikan data lapangan mengenai kehidupan keagamaan yaitu sebagai berikut:

Untuk meningkatkan pengalaman ajaran agama pada seseorang tidak lepas dari pemahaman individu terhadap ajaran agama tersebut. Hal ini juga menjadi indikasi untuk melihat dan mengukur bagaimana masyarakat dalam memahami dan mengaplikasikan

agama dalam kehidupan. ¹⁸Pengalaman dan pemahaman ini dimulai dengan adanya pembinaan dalam masyarakat pada sekelompok bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak. Tujuannya semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah tingkat keimanan serta ketaqwaan masyarakat Desa Kecubung. selain itu setelah adanya pembinaan ini intensitas agama mereka cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari sikap perilaku mereka yang mampu mengaplikasikan nilai agama dengan melakukan solat berjamaah dimasjid, dana amalan yang berkaitan dengan ibadah sosial seperti mengeluarkan sebagian harta mereka untuk pengembangan sarana ibadah dan infak harian setiap jumat.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh salah satu jamaah solat yang mengatakan bahwa solat berjamaah dimasjid merupakan salah satu kebiasaan positif baginya, selain itu ia mengetahui bahwa amalan yang ia kerjakan mendapat pahala yang lebih besar dari pada solat sendiri dirumah. Kesadaran agama ini muncul berkat adanya kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin di Desa Kecubung dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. ¹⁹ Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa adanya perubahan sosial di masyarakat Desa Kecubung malah justru dijadikan sebagai mediator untuk membenahi diri yang ditandai dengan intensitas keagamaan yang tinggi.

Pemahaman agama dan kebiasaan beribadah juga sudah di terapkan pada Sekolah Yayasan Islam Bustanul Ulum, sebagaimana dalam kesehariannya mendidik dan mengajarkan nilai-nilai ajaran islam melalui kebiasaan sholat Dhuha, membaca dan menyimak Jus-amma sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu Guru bahwa kegiatan ini sangat menunjang dalam membentuk kepribadian anak yang baik, sholeh dan sholehah. ²⁰

¹⁸ Kyai Masud Syukron, wawancara dengan Tokoh Agama Desa Kecubung. 26-06-2018. Pukul 15.00 WIB

¹⁹ Pak Purwanto, wawancara dengan karyawan pada tanggal 27-6-2018. Pukul 20,35 WIB.

²⁰ Siti badriah, wawancara dengan Guru 27-6-2018.
Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

Pada realitanya masyarakat industri yang ada di Desa Kecubung memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Nur Mazidah tentang “Religiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri di desa Karangbong Kabupaten Sidoarjo”, dalam tulisannya ia menjelaskan bahwa industri tidak serta merta mengikis nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat. Bahkan agama dalam masyarakat desa Karangbong justru menjadi identitas dan mampu memberikan makna dalam kehidupan mereka yang ditandai dengan meningkatnya semangat beragama seperti melakukan sholat, puasa, berinfaq dan sebagainya.²¹

Meningkatnya kesadaran beragama pada masyarakat dilatarbelakangi oleh kesadaran dan pemahaman bahwa agama memberikan identitas diri bagi masyarakat sehingga masyarakat berperilaku sebagaimana yang mereka pahami dari ajaran-ajaran agama.²²

Pada dasarnya sebagian umat Islam hanya menganggap ritual ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan haji saja yang mempunyai nilai ibadah sedangkan didunia banyak diantara mereka yang tidak diketahuinya. Padahal sebenarnya ibadah dalam Islam adalah seluruh aktivitas dan kreativitas manusia dimuka bumi baik yang berhubungan langsung pada Tuhan, maupun yang berhubungan dengan manusia. Islam juga menempatkan budaya kerja dalam membangun umat tentang urusan dunia termasuk dalam kehidupan sosial ekonomi. Melaksanakan kerja dan mencari nafkah hidup merupakan kewajiban dalam Islam.²³

Penjelasan dalam ajaran Islam memiliki persamaan dari uraian asumsi Weber dalam buku sosiologi perubahan sosial, Max Weber juga menjelaskan bahwa agama memiliki keterkaitan dengan perubahan sosial dalam infrastruktur yaitu ekonomi. Pemikirannya tertuang dalam buku yang berjudul “*The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*”. Weber menjelaskan bahwa Protestan sangat bersesuaian dengan kapitalisme. Menurutnya penganut Protestan cenderung untuk mengumpulkan kekayaan dan mengejar kesuksesan sebagai bukti anugerah Tuhan pada mereka sekaligus sebagai konfirmasi atas status sebagai orang-orang yang dipilih Tuhan untuk dislamatkan didunia dan akhirat. Calvin juga menganjurkan untuk

²¹ Nur Mazidah, *Religiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri*, Jurnal Sosisologi Islam, Vol.1, No.1, April 2014. h. 21.

²² *Ibid.*

²³ A. Fauzie Nurdin, et.al. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Masyarakat Pedesaan*. (Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian 1997), h. 27.
Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

selalu melakukan aktivitas terbaik dan senantiasa berusaha dan berprestasi. Sehingga menurut Weber ajaran ini memiliki implikasi pada proses kerja keras yang dapat menjauhi kemalasan.²⁴

Teologi yang diungkapkan Weber dalam agama Protestan diasumsikan sehingga memiliki korelasi positif dan logis dengan etos kerja produktivitas serta aktivitas perekonomian umat. Asumsi ini dapat memberikan daya dorong dan motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, baik dalam ibadah rutinitas maupun dalam ibadah sosial lainnya, termasuk menggugah seseorang untuk melakukan pekerjaan.²⁵

Definisi pekerjaan menurut Frans Magins Suseno adalah segala macam kegiatan yang menghasilkan kehidupan bagi yang melakukannya dan dilain pihak dibutuhkan oleh masyarakat atau orang lain. Persoalannya adalah apakah pekerjaan yang dilakukan manusia hanya dimotivasi oleh harapan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau apakah pekerjaan itu juga didorong oleh tugas suci yang dianjurkan tuhan.²⁶

Implikasi pada aktivitas kerja keras dan bertanggung jawab ini juga didukung oleh pemikiran Nurcholish Madjid tentang etos kerja pada pandangan Islam. Menurutnya, dalam bekerja seseorang harusnya mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh ridho Allah SWT. Islam juga memiliki etika yang mengajarkan kepada ummatnya untuk bekerja keras, tidak malas, berlaku hemat. Sebagaimana dalam penjelasan yang dikemukakan oleh Maxisme Rodinson tentang Islam dan Kapitalisme bahwa sesungguhnya dunia Islam justru lebih dekat dengan kapitalisme. Rodinson meminjam kerangka teori dari Max Weber dan menemukan bahwa sangat mungkin aspek-aspek religious Protestan berpengaruh pada perkembangan dan kemunculan kapitalisme. Ajaran-ajaran dunia Islam pada abad pertengahan bahkan pada awal perkembangannya, Islam dipeluk oleh anak-anak muda kelas pedagang. Nabi sendiri dan istrinya adalah seorang pedagang, mantu Nabi yaitu Usman bin Affan adalah seorang pedagang yang kaya dan dermawan. Itulah penjelasan dari pandangan

²⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: Rajawali Pers 2011), h, 178.

²⁵ A. Fauzie Nurdin. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Masyarakat Pedesaan*. h. 15.

²⁶ *Ibid.*

Rodinson bahwa ajaran agama islam tidak memusuhi dan merusak kapitalisme. Bahkan Islam menyuntikkan etos kerja pada masyarakat Madinah.²⁷

Desa Kecubung memiliki relevansinya dengan pendapat Weber dan Rodinson, menurutnya ini dapat digolongkan sebagai masyarakat yang relatif maju sehingga kesadaran keagamaan mereka memberikan identitas terhadap seseorang dalam sikap dan berperilaku yang sebagaimana dipahami dalam ajaran agama yang bersifat pembuktian ibadah pada Allah SWT dalam bidang ekonomi. Pemahaman secara individual juga dapat terlihat melalui indikator dari pengalaman ajaran agama masyarakat Desa Kecubung yang mayoritasnya sebagai karyawan pabrik mampu bekerja dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan semangat dalam bekerja. Mereka memiliki etos kerja yang baik, ini dapat tercermin dari jadwal kegiatan sehari-hari yang rata-rata masuk kerja dengan tepat waktu, dan mengikuti lembur kerja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh PT GGP. Sebagaimana hal ini juga dapat terlihat dalam pola hidup keluarga yang tidak jarang ditemukan suami istri yang keduanya mempunyai potensi dalam bekerja. Mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa melepaskan tanggung jawab sebagai seorang suami dan istri sebagai kepala keluarga dan madrasah untuk anak-anaknya.²⁸

KESIMPULAN

1. Desa Kecubung merupakan suatu kawasan pedesaan yang mengalami perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan tersebut membawa implikasi pada perubahan dan kemajuan yang diberikan PT GGP dalam sarana dan prasarana untuk kehidupan sosial, ekonomi, agama dan pendidikan. Dari hasil lapangan diperoleh data-data empirik sebagai berikut: Kontribusi dalam kemajuan ekonomi terlihat dari aspek lapangan pekerjaan dengan merekrut tenaga kerja, serta membuka lahan baru bagi pedagang, guru, penjahit, *baby sister* dan asisten rumah tangga. Dalam aspek sosial dapat dilihat berdasarkan bentuk kepedulian PT GGP

²⁷ CB. Ismulyadi, *Kapitalisme Suara Hati*, Humanika. Vol. 16. No. 1. September 2016.

²⁸ Hasil observasi dan wawancara pada salah satu anggota keluarga ibu Niken. Tanggal 02-07-2018. Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

dalam membantu kemaslahatan masyarakat desa berupa bantuan dana pada masyarakat yang kurang mampu dan pembangunan sumur bor, sedangkan pada aspek pendidikan dan keagamaan di aplikasikan melalui pembangunan Sekolah dan Masjid. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pola hubungan yang baik antara industri dan masyarakat.

2. Agama memberikan implikasi pada perubahan sosial ekonomi yang menekankan pada etos kerja manusia. Sebagaimana Agama dalam hal ini memberikan kesadaran pada manusia bahwa bekerja tidak hanya sekedar mencari kebutuhan material namun harus disertakan niat dengan mencari keridhoan Allah SWT sebagai bentuk nilai ibadah. Agama dalam hal ini mampu menjadi motivator seseorang untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat dengan bekerja berdasarkan etika islam yaitu etos kerja yang baik, usaha dan kerja keras dengan bersungguh-sungguh, jujur, disiplin dan penuh dengan tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. Sosiologi Skematika. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Arikunto, Suharsimi. Metode Research II. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM 1986).
- Al-Maliki, Abdurrahman .Politik Ekonomi Islam, (Bangil: Al-izzah,2001)
- Astuti, *Pola Realisasi Sosial dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian*, (Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2012).
- Busyra, Azheri. *Corporate Social Responbility*, (Rajawali Pers).
- Ismulyadi, CB. *Kapitalisme Suara Hati*, Humanika. Vol. 16. No. 1. September 2016.
- Jacobus, Ranjabar . *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h. 178-179.

- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara 1997), h. 136.
- Nuridin, A. Fauzie. et.al. *Pemahaman Teologi dan Kehidupan Sosial Ekonomi dalam Masyarakat Pedesaan*. (Departemen Agama IAIN Raden Intan Lampung Pusat Penelitian 1997), h. 27.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: Rajawali Pers 2011), h, 178.
- Mazidah, Nur .Religiusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri, *Jurnal Sosisologi Islam*, Vol.1, No.1, April 2014.
- Mubarok, Zulfi. *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 13.
- Soemardjan, Selo dan Soejono Soekanto, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta:Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), h. 23.
- Wilbert, E.Moore. *Sociale Verandering*, dalam *Social Change* diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken. Utrecht ,Antwepem, 1995).